

MANAJEMEN PENGEMBANGAN UNIT USAHA SIMPAN PINJAM SYARIAH PADA MASYARAKAT PULAU BELAKANG PADANG BATAM

Tiurniari Purba¹, Mortigor Afrizal Purba²

¹Program Studi Manajemen, ²Program Studi Akuntansi, ¹²Universitas Putera Batam
*tiurniari@gmail.com

ABSTRACT

Sembulang village is located on one of the islands in Batam, namely the island of Back Padang. Behind Padang, geographically, it is a sub-district of 12 sub-districts in Batam. Background Community Service (PKM) was held in Sembulang village because after conducting surveys, observations, and interviews, Sembulang villagers really needed knowledge and information about sources of funds to start a business. This reason provided input for the PKM team to help the residents of Sembulang village by teaching them what a sharia savings and loan business is. This topic fits perfectly with their religious background and values. The PKM method was carried out by holding two meetings with 25 participants. The first meeting, the PKM team taught what a sharia savings and loan cooperative is, its benefits, and how to operate it. At the second meeting, held the practice of sharia savings and loan cooperatives. After two meetings, the results of this PKM were very satisfying according to the training participants. They really understand and want a follow-up from the training of sharia savings and loan cooperatives to village officials (lurah).

Keywords: Syariah Loans

ABSTRAK

Desa Sembulang terletak di salah satu pulau yang ada di Batam yaitu pulau Belakang Padang. Belakang Padang ini sendiri secara geografis adalah sebuah kecamatan dari 12 kecamatan yang ada di Batam. Latar belakang Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini diadakan di desa Sembulang karena setelah melakukan survei, observasi, dan wawancara, penduduk desa Sembulang sangat membutuhkan pengetahuan dan informasi tentang sumber dana untuk memulai sebuah usaha. Alasan ini memberikan masukan bagi tim PKM untuk membantu penduduk desa Sembulang dengan cara mengajari mereka tentang apa itu usaha simpan pinjam syariah. Topik ini sangat sesuai dengan latar belakang keyanikanan dan nilai yang mereka anut. Metode PKM ini dilaksanakan dengan melakukan dua kali pertemuan dengan 25 peserta. Pertemuan pertama, tim PKM mengajarkan apa itu koperasi simpan pinjam syariah, manfaatnya, dan cara mengoperasikan. Pada pertemuan kedua, mengadakan praktek koperasi simpan pinjam syariah. Setelah dua kali pertemuan, hasil dari PKM ini sangat memuaskan menurut para peserta pelatihan. Mereka sangat memahami dan menginginkan tindak lanjut dari pelatihan koperasi simpan pinjam syariah kepada aparat desa (lurah).

Kata Kunci: Simpan Pinjam Syariah

1. Pendahuluan

Penduduk Desa Sembulang termasuk kelompok penduduk yang masih belum memahami tentang informasi unit usaha syariah. Masyarakat di desa ini memiliki niat untuk berkembang secara ekonomi tapi kurang dukungan dari berbagai aspek, baik secara fisik maupun nonfisik. Hampir 100% penduduk desa ini beragama Islam, jadi usaha pengabdian ini mendapat sambutan yang luar biasa dalam meningkatkan usaha ekonomi Desa Sembulang. Adapun topik yang akan dibicarakan dalam pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah **Manajemen Pengembangan Unit Usaha Simpan Pinjam Syariah**.

Pada pengamatan dan perkenalan pertama dengan masyarakat desa Sembulang, berbicara tentang usaha koperasi dan usaha simpan pinjam, yang terbesit dalam benak mereka adalah "bunga pinjaman". Bahkan dari mereka sangat takut dengan prosedur administrasinya. Sebagian kalangan yang ingin menghindari praktek riba seperti dengan cara menjual formulir pinjaman yang harganya disesuaikan dengan jumlah uang yang akan dipinjam. Umpamanya, untuk pinjaman uang sebesar Rp100.000,- formulirnya berwarna putih dengan harga

Rp5.000,- Untuk pinjaman uang sebesar Rp500.000,- formulirnya berwarna merah dengan harga Rp25.000,- Untuk pinjaman sebesar Rp1.000.000,- formulirnya berwarna kuning dengan harga Rp50.000,-

Apakah dengan cara seperti itu, koperasi tersebut telah terhindar dari praktek riba dan dinyatakan boleh? Jawabannya adalah bahwa koperasi simpan pinjam dengan cara itu belum terhindar dari praktik riba. Karena harga formulir yang disesuaikan dengan jumlah pinjaman pada hakekatnya adalah bunga pinjaman, seperti halnya meminjam sejumlah uang dan harus mengembalikannya dengan menambah bunganya 5% atau 10% dan seterusnya, tidak ada perbedaan antara keduanya, kecuali hanya nama saja, dan formulir sekedar untuk kamuflase. Kalau ingin terhindar dari riba, maka harga formulirnya harus disamakan, dan harganya tidak boleh disesuaikan dengan besar kecilnya jumlah uang pinjaman. Karena fungsi dari kertas formulir sekedar untuk memberikan keterangan tentang data-data peminjam, jadi tidak ada alasan untuk menaikkan harganya dari harga selembar kertas.

Bentuk usaha simpanan di Desa Sembulang ini sudah ada, hanya saja masih tidak ada bedanya dengan arisan ibu-ibu, tidak ada legalitas. Manfaatnya menjadi tidak optimal, tidak seperti usaha simpan pinjam syariah, semenatra masyarakat sangat berharap dengan adanya sumber modal yang tidak memberatkan dan merugikan usaha, melainkan mendukung dan bekerja sama dengan kegiatan masyarakat dalam menjalankan usahanya masing masing. Masyarakat menginginkan sebuah usaha untuk membantu kestabilan usaha (Purba, 2022)

Gambaran Umum Objek Pengabdian

Pengabdian dilaksanakan di Desa Sembulang tepatnya di Pulau Rempang, Kecamatan Galang, Kota Batam - Kepulauan Riau. Desa ini berada kira-kira tiga Km di sebelah tenggara Pulau Batam dan terhubung oleh jembatan Bareleng yang ke-5 dengan Pulau Galang di bagian selatan. Adapun gambaran umum wilayah Kecamatan Galang yaitu:

1. Luas wilayah Kecamatan Galang 312,5 km²
2. Galang adalah sebuah kecamatan di Kota Batam, Kepulauan Riau, Indonesia yang terdiri dari 8 kelurahan/desa:
 1. Desa Sijantung
 2. Desa Karas (pulau Karas)
 3. Desa Galang Baru (pulau Galang Baru)
 4. Desa Sembulang (pulau Rempang)
 5. Desa Rempang Cate
 6. Desa Air raja (pulau Air Raja)
 7. Desa Subang Mas (pulau Subang Mas), dan
 8. Desa Pulau Abang.
3. Jumlah penduduk sebanyak 11.138 jiwa (sumber Wikimedia,2011)

Rumusan Masalah

1. Seperti apa metode membagi informasi usaha syariah pada masyarakat di Desa Sembulang?
2. Bagaimana masyarakat Desa Sembulang lebih mudah menerima, memahami, dan mengingat materi tentang usaha simpan pinjam syariah?
3. Bagaimana masyarakat di Desa Sembulang dapat mandiri menjalankan usaha simpan pinjam syariah secara mandiri?

Sasaran Program

Sasaran diarahkan pada peningkatan pengetahuan masyarakat desa Sembulang tentang usaha simpan pinjam syariah agar usaha simpanan dalam bentuk uang yang sudah ada bisa dioptimalkan. Pada akhirnya membawa dampak yang membangun dari segi perekonomian Desa Sembulang.

2. Metode

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Dan analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan

kekuatan (*strengts*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*).

Dari hasil pengolahan Analisis SWOT maka diperoleh beberapa strategi

Kekuatan (*Strengs*).

- Tim pelaksana pengabdian terdiri dari dosen manajemen yang menguasai materi manajemen motivasi pembelajaran.
- Dana pelaksanaan secara mandiri.
- Mampu bekerjasama dalam tim kasrena telah mendapatkan ilmu dan pelatihan di institusi pendidikan dan dengan modal pengalaman mengajar anak kuliah.
- Keterampilan dalam berkomunikasi dan membangun toleransi yang tinggi.

Peluang (*opportunities*).

- Masyarakat desa Sembulang belum memahami tentang usaha simpan pinjam syariah.
- Komitmen masyarakat desa Sembulang untuk belajar tentang usaha simpan pinjam syariah, sangat tinggi.
- Masyarakat desa Sembulang secara langsung memberikan lampu hijau agar dipandu untuk mendirikan usaha simpan pinjam syariah.

Kelemahan (*weakness*).

- Keterbatasan waktu.
- Keterbatasan dana
- Keterbatasan fasilitas.

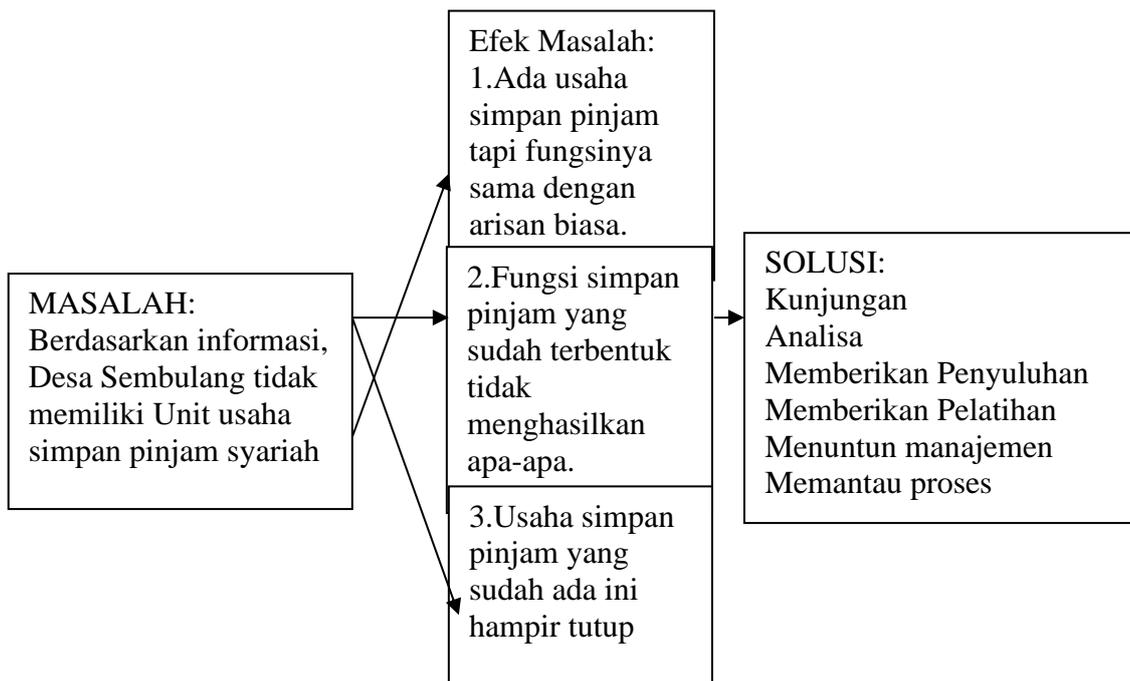
Ancaman (*threats*).

- Tim pelaksana pengabdian harus selalu bergerak cepat karena masyarakat ingin hasil kegiatan yang siap operasi.

Solusi yang ditawarkan

Seperti yang disampaikan di pendahuluan, tujuan dari pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini yaitu (1) Untuk berbagi pengetahuan dan wawasan tentang Manajemen Pengembangan Unit Usaha Simpan Pinjam Syariah. Dan (2) Membantu manajemen pembentukan unit usaha simpan pinjam syariah di Desa Sembulang. Pada akhir kegiatan PKM, setelah pelaksanaan diharapkan ada output berupa bertambahnya wawasan dan pengetahuan masyarakat Desa Sembulang tentang Manajemen usaha simpan pinjam syariah yang nantinya dapat diterapkan dalam praktek usaha. Berikut alur pelaksanaan:

1. Upaya pemecahan masalah yaitu melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan penyuluhan dan pemahaman mengenai strategi pemasaran dalam upaya meningkatkan daya saing usaha.
2. Pengabdian masyarakat diadakan dengan metode dialog dan ceramah sehingga diharapkan masyarakat dapat memberikan pertanyaan berkenaan tentang masalah yang terjadi. Narasumber memaparkan tentang "Manajemen Pengembangan Unit Usaha Simpan Pinjam Syariah".
3. Selain itu membantu atau mengarahkan bagaimana pembentukan sebuah unit usaha syariah yang mempunyai legalitas dan menyediakan jaringan informasi selama masyarakat Desa Sembulang membutuhkan.
4. Untuk kelancaran acara penyuluhan perlu dilakukan terhadap penyusunan terhadap acara yang dilakukan tersebut antara lain adalah: 1. Acara pembukaan (MC) 2. Sambutan dari Ketua PKM. 3. Penyampaian Materi. Dan 4. Acara Penutup oleh MC.



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal dalam melakukan persiapan kegiatan pengabdian yaitu melakukan survei terlebih dahulu ke tempat yang menjadi objek pengabdian. Kegiatan survei dilakukan untuk mengetahui gambaran umum wilayah dan karakteristik sasaran kegiatan pengabdian, serta mengenali permasalahan yang muncul pada masyarakat setempat. Selanjutnya, pengabdian mempersiapkan proposal untuk diajukan ke LPPM Universitas Putera Batam, dan juga mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada masyarakat terkait dengan permasalahan yang ada.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada hari Sabtu, 16 Agustus 2014 yang dimulai pada jam 08.00WIB s/d selesai di Kelurahan Sembulang, Kota Batam. Pelaksanaan kegiatan terdiri dari pembukaan yang dilakukan oleh pembawa acara yaitu Ibu Wira, yang kemudian dilanjutkan dengan sambutan-sambutan yang bawakan oleh perwakilan dari kelurahan dan pembicara. Selanjutnya masuk ke inti acara yaitu penyuluhan dan penyampaian materi yang dibawakan oleh pembicara sebagai narasumber dengan materi pokok yaitu “Manajemen Pengembangan Unit Usaha Simpan Pinjam Syariah”, dan sesi tanya jawab antara narasumber dengan peserta. Terakhir yaitu penutup oleh pembawa acara.



Gambar Peserta Penyuluhan

Adapun materi yang dipaparkan oleh tim adalah:

Difinisi Unit Usaha Syariah adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah. Berdasarkan Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bab III Pasal 2, Pasal 3, dan Pasal 4 menjelaskan asas, tujuan, dan fungsi bank syariah, sebagai berikut: Perbankan syariah dalam melakukan kegiatan usahanya berasaskan prinsip syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian.

Hasil Kegiatan

Pengabdian dilaksanakan di Desa Sembulang tepatnya di Pulau Rempang, Kecamatan Galang, Kota Batam - Kepulauan Riau. Desa ini berada kira-kira tiga Km di sebelah tenggara Pulau Batam dan terhubung oleh jembatan Bareleng yang ke-5 dengan Pulau Galang di bagian selatan. Adapun gambaran umum wilayah Kecamatan Galang yaitu: Luas wilayah Kecamatan Galang 312,5 km². Galang adalah sebuah kecamatan di Kota Batam, Kepulauan Riau, Indonesia yang terdiri dari 8 kelurahan/desa:

1. Desa Sijantung
2. Desa Karas (pulau Karas)
3. Desa Galang Baru (pulau Galang Baru)
4. Desa Sembulang (pulau Rempang)
5. Desa Rempang Cate
6. Desa Air raja (pulau Air Raja)
7. Desa Subang Mas (pulau Subang Mas), dan
8. Desa Pulau Abang.

Dengan jumlah penduduk sebanyak 11.138 jiwa (sumber Wikimedia,2011). Kenyataan di lapangan (Desa Sembulang) tentang unit usaha simpan pinjam, sudah ada secara manual dalam arti sudah terbentuk akan tetapi proses pelaksanaannya tidak maksimal karena pengelola kurang mengetahui seperti apa memaksimalkan sebuah usaha simpan pinjam terutama yang bersifat syariah. Bentuk usaha simpan pinjam yang sudah dibentuk Masyarakat Desa Sembulang ini manfaatnya tidak beda dengan manfaat usaha arisan ibu-ibu yang hanya sekedar mengumpulkan uang lalu memberikan kembali uang tersebut kepada yang mendapat giliran menerima, akhirnya uang tersebut tidak mengalami transaksi yang menguntungkan. Oleh karena itu, dengan panduan pemberian pengetahuan manajemen tentang usaha simpan pinjam syariah ini, kami menuntun masyarakat Desa Sembulang kearah pembentukan usaha simpan pinjam syariah yang memiliki legalitas dan dipertanggungjawabkan oleh pelaksana untuk kemajuan Bersama Perlengkapan dan Fasilitas Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini tidak membutuhkan banyak perlengkapan dan fasilitas, pengabdian hanya menyediakan materi dalam bentuk makalah secara detail lalu di copy untuk dibagikan pada setiap peserta.

Susunan Acara

NO	Waktu	Kegiatan	Narasumber
1	08.30 – 08.40	Pembukaan (MC)	Mortigor Afrizal Purba
2	08.40 – 08.50	Sambutan dari Ketua Rombongan Pengabdian Masyarakat	Wira Haryanti
3	08.50 – 10.15	Acara Inti :	
	1. Pertemuan pertama: Penyampaian Materi dari Prodi Sistem Informasi. 2. Pertemuan kedua: Praktek Usaha Simpan Pinjam Syariah		1) Tiurniari Purba, M.M 2) Wira Haryanti, M.SI 1. Mortigor Afrizal Purba 2. Tiurniari Purba, M.M 3. Wira Haryanti, M.SI
4.	09.15- Selesai	Penutup (MC)	Mortigor Afrizal Purba

Faktor Pendukung Dan Penghambat

Beberapa faktor pendukung dalam terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah:

1. Antusiasme peserta pengabdian yang cukup tinggi karena sebagian besar peserta memiliki niat yang kuat, tetapi memiliki masalah dalam jaringan dan pengetahuan (informasi) tentang manajemen, unit usaha dan usaha syariah.
2. Selain itu juga adanya dukungan dari pejabat kelurahan yang menyambut baik kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini sebagai wujud pengabdian dosen manajemen kepada masyarakat.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah:

- 1.Keterbatasan waktu untuk pelaksanaan kegiatan, sehingga waktu berdiskusi terbatas.
- 2.Jangkauan wilayah yang jauh dan rumit karena berada di wilayah terpencil.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dari pengabdian diatas, dapat disimpulkan bahwa memulai dan pengembangan usaha dengan menerapkan strategi-strategi usaha, memperhatikan aspek-aspek, dan faktor yang diperlukan dalam mengembangkan usaha adalah hasil akhir dari semua proses tahapan usaha. Sehingga jika kita tidak mengembangkan usaha dengan baik dan bijak maka usaha kita akan mengalami kebangkrutan. Sebaliknya jika mengembangkan usaha dengan baik maka kita bisa menjadi pengusaha yang berhasil dan sukses.

Saran

Berdasarkan pengamatan dari kegiatan pengabdian di Kelurahan Sembulang, program usaha kecil menjadi salah satu harapan yang dapat membantu mengurangi permasalahan kemiskinan dan pengangguran di Indonesia. Berbagai usaha kecil yang menguntungkan bagi masyarakat hendaknya semakin ditingkatkan untuk menuju Indonesia lebih sejahtera lagi. Keinginan untuk membangun sebuah usaha kecil kadang kala terkendala. Hal ini diakibatkan sulitnya menentukan contoh usaha kecil yang menguntungkan, bahkan faktor kekurangan dana merupakan salah satu kendala yang paling tersulit yang harus dihadapi masyarakat untuk memulai usaha kecil-kecilan yang dapat menopang ekonomi kearah yang lebih baik lagi. Mungkin ada sebagian diantara teman-teman yang sedang mencari refrensi mengenai berbagai hal yang terkait dengan contoh usaha kecil, seperti misalnya contoh home industri, contoh usaha kecil kecilan, contoh usaha dengan modal kecil, contoh ukm dan contoh usaha kecil sukses. Namun

karena keterbatasan informasi yang membahas tentang contoh usaha tersebut mengakibatkan keinginan kamu untuk membuka usaha akhirnya gagal.

DAFTAR PUSTAKA

Purba, Tiurniari (2022). Pelatihan Motivasi Pada Siswa SMK Tunas Muda Berkarya Batu Aji Batam. Jurnal Jupadai.

<http://skpd.batamkota.go.id/galang/2011/09/28/kecamatan-galang/>

ebookhttp://istayn.staff.uns.ac.id/files/2012/09/perbankansyariah_pkes_secure1.pdf

<http://www.ahmadzain.com/read/karya-tulis/274/hukum-koperasi-simpan-pinjam/>